



ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR NAHWU PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH BANUL ISHLAH AL-IBRAHIMIYAH PERAMPUAN BARAT KECAMATAN LABUAPI

Fatahillah¹⁾, Dedy Wahyudin²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Negeri Mataram

Email: 230406005.mhs@uinmataram.ac.id¹⁾, dedywahyudin@uinmataram.ac.id²⁾

Abstract

Mastering the Arabic language correctly and proficiently presents its own set of challenges, particularly in understanding its learning steps. One of the main difficulties learners face in acquiring Arabic is their struggle with understanding Qawā'id, specifically the science of Nahwu (Arabic grammar). Many students are reluctant to study this subject in depth, perceiving it as complicated. This perception often leads to boredom and a lack of motivation in learning Nahwu. There are various types of difficulties that learners encounter in understanding Nahwu, and it is not uncommon for students who are still in the process of learning Arabic to make frequent errors when applying Mahārat al-Qirā'ah (reading skills). Therefore, the role of Nahwu in mastering the Arabic language is essential. A common challenge for learners is identifying the grammatical roles within sentence structures. Thus, one cannot be said to have mastered the Arabic language unless they have a good and accurate understanding of Nahwu.

Keyword: Error Analysis, Imla' Learning, Writing Skill

Abstrak

Menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar memiliki tingkat kesulitannya sendiri dalam memahami langkah-langkahnya. Pelajar merasa kesulitan dalam menguasai bahasa Arab, kesulitan tersebut berada pada pemahaman Qowa'id, yakni ilmu Nahwu. Hal tersebut mengakibatkan banyak para pelajar enggan untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan ilmu tersebut, karena mereka menganggapnya rumit. Hal ini lah yang menjadi faktor penyebab kebosanan dalam menekuni ilmu Nahwu. Beraneka ragam model kesulitan pelajar dalam memahami Nahwu dan tidak jarang pelajar yang masih dalam tahapan proses pembelajaran bahasa Arab sering salah dalam mengaplikasikan Maharatul Qiro'ah. Oleh karena itu, Peran Ilmu Nahwu dalam penguasaan bahasa arab sangatlah wajib. Hal yang seringkali pelajar kesulitan dalam memahami Nahwu adalah pada bagian mengidentifikasi kedudukan yang ada pada jumlah kalimat. Maka dari itu tidak dikatakan menguasai bahasa Arab jika dia tidak bisa memahami ilmu Nahwu dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Kesulitan Nahwu, Kesulitan Santri, Penyebab Kesulitan

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing sangatlah banyak di minati oleh siswa tingkat dasar hingga tingkat mahasiswa, wabil khusus pembelajaran bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan bahasa yang sering di pakai dalam sehari-hari. Banyak juga yang

meminatinya terlebih di kalangan pondok pesantren maupun Pendidikan- pendidikan formal dan non formal. Sehingga sebegitu pentingnya ilmu Nahwu di pelajari sampai- sampai di pondok pesantren, memahami ilmu Nahwu merupakan kewajiban dan menjadi salah satu standar kelulusannya. Karena di



pondok pesantren juga para santri diwajibkan mempelajari kitab-kitab kuning yang tidak mungkin akan memahami kitab tersebut yang berbahasa Arab tanpa ilmu Nahwu. Oleh sebab itu pentingnya mempelajari ilmu Nahwu supaya dapat menguasai bahasa Arab (Fazira dan Parepare, t.t., 2).

Memahami ilmu nahwu dengan baik dan benar memang tidaklah mudah supaya dapat menguasai bahasa Arab, karena pada proses pembelajaran nya harus menempuh langkah demi langkah dan membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Termasuk di antara kesulitan para pelajar adalah masih menganggap rumit dan kesulitan dalam mengidentifikasi kedudukan kalimat apabila membaca kitab kuning. Hal inilah yang melatar belakangi kesulitan para santri di madrasah diniyah Banul Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah karena banyak yang masih kesulitan di dalam langkah-langkahnya.

Kesulitan yang di alami pelajar dalam memahami ilmu Nahwu memang sangatlah lumrah terjadi karena banyak faktor penyebabnya. Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan suatu keadaan bagi siswa sehingga tidak dapat belajar sebagaimana mestinya serta memiliki prestasi belajar yang kurang (Sari, 2017). Memahami ilmu Nahwu memang tidak mudah dan berbagai macam hambatan yang di alami pelajar dalam

prosesnya oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab, ada beberapa beberapa faktor di antaranya: faktor siswa, faktor pendidik faktor kurikulum, dll (Farihana dan Mufidah, t.t., 16).

Istilah Analisis Kesulitan Memahami dapat di artikan dari tiga rangkai kata yang digunakan. Analisis merupakan proses mengidentifikasi atau menafsirkan dan mengurai dengan bertujuan supaya mengetahui sesuatu, agar memungkinkan mengetahui point-point permasalahan. Analisis kesulitan memahami. Oleh karena itu kesulitan merupakan sebuah hambatan yang terjadi saat melaksanakan suatu proses di dalamnya. Terjadinya kesulitan belajar Kesulitan belajar saat adanya kesenjangan antara prestasi yang diharapkan dan dengan pencapaian, hal tersebut disebabkan oleh adanya hambatan sosiologis, psikologis atau fisiologis pada suatu proses belajar.(Pramesti dan Makbul 2023, 19).

Dalam proses pembelajaran yang di laksanakan siswa pastinya ada hambatan ataupun kesulitan yang di alaminya terlebih dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu. Sudah barang tentu siswa akan kesulitan dalam memahaminya karena dalam proses tersebut ada kesulitan yang bersifat internal dan eksternal. Kesulitan yang di alami siswa dalam proses pembelajaran sangat lumrah di terjadi karena banyaknya langkah-langkah



yang harus di pahami oleh siswa agar sesuai dengan apa yang ingin di capainya. Maka oleh karena itu sebagaimana proses siswa dalam mempelajari ilmu Nahwu. Di dalamnya sudah barang tentu berbagaimacam kesulitan siswa di alaminyanya baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis.

Kesulitan belajar siswa yang termasuk dalam kategori unsur fisiologis, adalah dimana siswa memiliki kekurangan atau gangguan dalam sisiknya sendiri sehingga hal tersebut sebagai penghambat dalam proses belajar. Misalnya siswa mengalami pusing, kurangnya pendengaran dan lain sebagainya. Sedangkan unsur psikologis yakni berkaitan dengan minat peserta didik, tingkat kecerdasannya, maupun faktor lingkungan. Hal ini juga bisa menjadi kesulitan siswa dalam proses belajarnya (Maulida dan Marsiah, 2024).

Dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu ada beberapa proses yang di tempuh pelajar supaya dapat memahami dengan baik dan benar. Di antaranya adalah memahami pembagian jumlah pada kalimat yakni جملة اسمية dan جملة فعلية (jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah). Kedua jumlah ini merupakan salah satu unsur pembahasan ilmu nahwu yang pasti akan di bahas sehingga untuk mengidentifikasi kalimat lebih mudah apabila mengetahui dasar-dasar terbentuknya dua jumlah tersebut. Bentuk-bentuk kalimat

yang ada di dalam dalam bahasa Arab diantaranya, kalimat sederhana (جملة قصرية) yang terdiri dari musnad dan musnad ilaihi saja atau Subyek dan Predikat saja atau jumlah Ismiah yang yang ter diri dari Muftada' dan Khabar.(Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Akmaliah 2016).

Di kalangan Pesantren maqam Irbab terkenal dengan sebutan “Kedudukan” yang tersusun dalam sebuah جملة (Jumlah) baik berupa jumlah Ismiah maupun Jumlah Fi'liyah, yaitu terdiri atas susunan Fi'il dan Fa'il maupun Muftada' dan Khabar. Para siswa yang mempelajari Nahwu di lembaga formal maupun Non formal biasanya kesulitan dalam mengidentifikasi “Kedudukan” tersebut karena rumitnya kaidah-kaidah yang ada di dalam Ilmu Nahwu. Oleh karena itu kebanyakan pelajar merasa kesulitan dalam Menentukan kedudukan pada جملة (jumlah) yang tersusun atas kalimat (Angelina dkk. 2023).

Kesulitan siswa yang di alami saat mempelajari ilmu nahwu sangatlah beragam karena di dalam pembahasan Ilmu Nahwu termuat atas tiga kalimat yakni فعل اسم dan حرف (isim fi'il dan Huruf). Dengan demikian saat santri mempelajari Nahwu maka mereka harus mampu membedakan di antara tiga kalimat tersebut supaya mampu mengidentifikasi kedudukan pada جملة



(jumlah) atau yang tersusun atas tiga kalimat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yakni suatu metode yang dalam pengambilan data dengan cara observasi yang melibatkan orang-orang yang di amati oleh peneliti di lapangan serta melakukan wawancara pada siswa atau guru yang bersangkutan. observasi pada penelitian kualitatif yakni meneliti objek fenomena atau perilaku maka berarti melakukan penelitian terhadap objek fenomena perilaku dalam konteks tempat perilaku tersebut terjadi (Gumilang 2016, 146).

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi dari orang-orang dan pelaku yang diamati pada fenomena sosial, pada metode penelitian kualitatif juga bentuk penelitian yang cenderung memotret fenomena sosial (Sholikhah 1970).

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyyah Perampuan, Labuapi Lombok Barat tepatnya

kelas Wustha tahun 2024—2025 yang berada dibawah naungan Yayasan Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah Perampuan data dalam penelitian ini adalah hasil tes Latihan Nahwu siswa kelas Wustha Madrasah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah tahun 2024—2025. yang didukung dengan hasil observasi maupun Wawancara serta dokumentasi bersama murid dan Mu'allim di Madrasah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah Perampuan tahun 2024—2025. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kesulitan. Analisis data merupakan pemaparan terkait informasi- serta data yang telah diperoleh di lapangan. Data-data tersebut selanjutnya di olah kemudian dipaparkan secara rinci dan gampang dipahami sehingga dapat tersampaikan kepada orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah tepatnya kelas Wustha dibawah naungan Yayasan Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah memiliki tiga kelas yakni: Sufla, Wustha dan Ulya. Madrasah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah dipimpin oleh Kepala Madrasah Diniyah dan kepala Madrasah Diniyah sesuai tingkatannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat problematika kesulitan belajar



Ilmu Nahwu pada siswa kelas Wustha di Madrasah Diniyah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah tahun pelajaran 2024—2025. Kesulitan pembelajaran yang terjadi disebabkan oleh adanya faktor-faktor dalam memahami pemvelajaran ilmu Nahwu pada kelas Wustha Madrasah diniyah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah yang dilaksanakan dua kali dalam satu pekan dengan menggunakan kitab Matan Jurumiyah.

Kesulitan dalam memahami Ilmu nahwu memang lumrah terjadi bagi pelajar karena rumitnya ka'idah-ka'idah sehingga merasa kesulitan di dalam mengidentifikasi kedudukan yang terdapat pada struktur kalimat bahasa Arab. Meskipun demikian para pealajar juga memiliki motivasi yang cukup untuk memamhami pembelajaran yang di sampaikan oleh Ustadznya di kelas Wustha Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah.

A. Kesulitan memahami ka'idah

Siswa saat pembelajaran Nahwu seringkali keliru dalam memahami ka'idah yang di sampaikan oleh guru sehingga terkadang siswa dalam mengaplikasikannya saat membaca kitab seringkali tidak tepat dan salah sasaran contoh **الكبير يذهب الى المسجد** kata **الكبير** dibaca dengan harokat fathah karena mereka menganggapnya sebagai objek padahal di dalam ilmu nahwu kata **الكبير**

menjadi sifat dari subjek. Maka seharusnya di baca dengan harokat Kasroh.

B. Kesulitan memaknai Kosa kata

Di antara kesulitan yang sering terjadi pada pelajar Ilmu Nahwu adalah saat mereka memaknai struktur kalimat bahasa Arab sebab mereka yang jarang membuka kamus dan saat mreka memaknai kitab-kitab kuning kesulitan sering terjadi sehingga mereka tidak mengetahui arti pada kalimat tersebut sebab perbendaharaan kosakata mereka yang sangat minim.

C. Kesulitan Membedakan Kalimat

Memahami ilmu nahwu memang tidak mudah terlebih kesulitan pelajar pada tahap pemula sangat sering mengalami hambatan-hambatan yang beragam terlebis saat mereka di intruksikan oleh guru untuk membedakan kalimat yang telah di rangkai dalam bentuk Jumlah Ismiyah Maupun Jumlah Fi'liyah. Mereka para siswa sering kali keliru dalam menentukan kalimat isim, fi'il,dan huruf suatu contoh: **رَأَيْتَ مُحَمَّدًا فِي الْبَيْتِ** kata **رَأَيْتَ** mereka anggap sebagai satu kalimat yakni kalimat isim saja padahal susunan **رَأَيْتَ** merupakan dua kalimat yakni **رَأَى ro'a** dan **ت Ta** yang mana itua adalah berupa (Ta') dhamir mutakallim sehingga susunan yang sebenarnya adalah susunan Fi'il dan fa'il. Maka oleh karena itu seringkali siswa keliru



dalam memknai dan menentukan kedudukan karna keliru dalam membedakan struktur kalimat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kesalahan yang sering terjadi pada pelajar pemula ilmu Nahwu, khususnya di madrasah diniyyah Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyyah Perampuan. dikelas wustho. Ada tiga poin yakni Kesulitan Memahami Ka'idah Kesulitan Memknai Dan Kesulitan Membedakan Kalimat. Adapun wawancara yang dilakukan, sebgaimana hasil paparan diatas, juga terjadi kesulitan dalam hal menentukan ka'idah pada struktur kalimat bahasa Arab saat pembelajaran Nahwu di laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang banyak pemicu yang mengakibatkan terjadi kesulitan dalam memahami Ilmu Nahwu.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi memang telah lumrah karena proses belajar ilmu Nahwu tidaklah mudah agar bisa menguasai bahasa Arab, wabil khusus mampu menguasai Maharatul Qiro'ah dengan harpan para pelajar juga dapat memperluas wawasan keislaman nya juga dengan di topang oleh pemahaman ilmu Nahwu, sehingga mereka mampu membaca kitab-kitab kuning dengan

baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mizar, dan Abdullah Gimnastiar. t.t. "Efektifitas Penerapan Metode Qurani dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu untuk Santri Penghafal Al-Quran Di Pesantren As-Salam" 3 (2).
- Alfalalah, Adib, dan Asep Sopian. 2024. "Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.93>.
- Angelina, Vitri, Eka Nur Khikmah, Fikri Hamdani Ubaidillah, dan Kisno Umbar. 2023. "Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat Ciputat Tangerang Selatan" 2 (1).
- Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Akmaliah Akmaliah. 2016. "Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16 (1): 125–34. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>.
- Farihana, Intan Rahmadany, dan Nuril Mufidah. t.t. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum."
- Fazira, Rezky Muliana, dan Iain Parepare. t.t. "Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada



Pembelajaran Bahasa Arab.”

Gumilang, Galang Surya. 2016. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” 2 (2).

Imran Ibrahim, Ummu Fadhilah. 2023. “Karakteristik I’Rab dan Solusi Pembelajarannya.” *Al-Maraji’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2): 82–94.
<https://doi.org/10.26618/almaraji.v6i2.10572>.

Maulida, Maulida, dan Marsiah Marsiah. 2024. “Mapping Kesulitan Dalam Membaca dan Mengharokati Teks Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.” *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching* 3 (2): 51–65.
<https://doi.org/10.23971/jfltl.v3i2.8768>.

Pramesti, Asa Nadira, dan M. Makbul. 2023. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.” *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1 (01): 15–23.
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>.

Sari, Ana Wahyuning. 2017. “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016.”

Sholikhah, Amirotun. 1970. “Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif.” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10 (2): 342–62.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.